

PENERAPAN METODE SEFT TERHADAP KEPATUHAN ASUPAN CAIRAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUD AL IHSAN PROVINSI JAWA BARAT

¹⁾ Sadaukur Br Barus, ²⁾ Kiki Rizki Amelia ³⁾ Hendra Jaya Cipta
^{1,2)} Dosen, Prodi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur, Cimahi, Indonesia
³⁾ Mahasiswa, Prodi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur, Cimahi, Indonesia

Abstrak

Kenaikan *Intrerdialytic Body Weight Gains IDWG* yang melebihi 4.8% pada Pasien GGK dengan HD bisa menyebabkan berbagai komplikasi bahkan kematian maka diperlukan suatu metode yang bisa membantu pasien dalam kepatuhan asupan cairan. SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) adalah suatu Teknik terapi alternatif untuk masalah emosi dan fisik dengan cara *Tapping* pada titik meridian tubuh. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode SEFT terhadap kepatuhan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di ruang HD RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental design* dengan rancangan *One group Pretest Posttest* tanpa kelompok control dengan memberikan 3 kali perlakuan pada kelompok studi yang dilakukan pengukuran kepatuhan asupan cairan sebelum (*pre-test*) dan sesudah perlakuan SEFT (*post-test*) pada 13 sampel dari 156 populasi. Berdasarkan hasil uji *Paired T Test*, diperoleh nilai *P Value* yaitu 0,000 karena nilai $p < \alpha$ (0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara metode SEFT dengan tingkat kepatuhan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisis.

Kata Kunci: GGK, HD, SEFT

APPLICATION OF SEFT METHOD ON FLUIDS INTAKE COMPLIANCE IN CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS TREATING HEMODIALYSIS IN WEST JAVA PROVINCE GENERAL HOSPITAL

Abstract

Increase in *Intrerdialytic Body Weight Gains (IDWG)* exceeding 4.8% in Patients CKD with HD bias causes various complications and even deaths then required a method that can assist patients in fluid intake compliance. SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) is an alternative therapeutic technique for emotional and physical problems by *Tapping* at the meridian point of the body. The purpose of this study was to determine the effect of SEFT method on fluid intake compliance in patients with chronic renal failure who underwent hemodialysis in HD space of Al-Ihsan hospital West Java Province. The method of this study was used experimental method with *One group Pretest Posttest design*. It is research of pre-experiment experiments by giving 3 treatments in the study group by measuring the accuracy of pre-test and after the SEFT (*post-test*) test for 13 sample from 156 population. The results of this study based on *Paired T Test*, *P value* 0,000 was obtained because the value $< \alpha$ (0.05) thus it can be concluded that there has a significant influence between SEFT method and the level of fluid adherence in patients with chronic renal disease (CKD) undergoing hemodialysis.

Keywords : CKD, HD, SEFT

Korespondensi:

Sadaukur Br. Barus

Program Studi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur

Jl. Kerkoff No. 243, Leuwigajah, Cimahi Selatan, Jawa Barat, Indonesia, 40532

0813-2183-0313

sada.love.mumuh@gmail.com

Pendahuluan

Penyakit tidak menular telah menjadi persoalan dunia karena perkembangannya yang terus menerus serta menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan. *World health Assembly* pada bulan Mei 2012, menyepakati bahwa target global untuk mengurangi kematian akibat penyakit tidak menular sebesar 25% hingga tahun 2015. Penyakit gagal ginjal kronik (GGK) adalah salah satu penyakit kronik yang merupakan komplikasi dari beberapa penyakit yang tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus dan penyakit renal lainnya (*Price & Wilson, 2002* dalam *Thaha 2010*). Dimana angka kematian pada usia muda mengalami peningkatan yang disebabkan oleh kasus GGK. Hal ini tidak sejalan dengan indikator dalam penilaian derajat kesehatan suatu negara dimana umur harapan hidup 73,7 tahun (BAPPENAS, 2013).

Di Indonesia menurut Laporan Indonesia *Renal Registry* (IRR), insiden dan prevalensi gagal ginjal terminal (GGT) dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Dimana angka kematian pasien GGT yang menjalani hemodialisis (HD) mencapai sekitar lebih dari 20% pertahunnya. Data Jumlah pasien baru dan pasien lama gagal ginjal dari tahun ke tahun terus meningkat, pada tahun 2015 jumlah pasien baru sebanyak 21.050 orang dan pasien yang aktif menjalani HD sebanyak 30.554 orang. Jumlah pasien ini belum menunjukkan data seluruh Indonesia tetapi dapat dijadikan referensi kondisi saat ini, data diambil dari 294-unit pelayanan hemodialisa (*Report Of Indonesian renal Registry 2015*). Hasil data kementerian Kesehatan RI mengenai penyakit katastropik, jumlah penyakit ginjal di Indonesia dari tahun 2014-2015 menempati urutan ke dua setelah penyakit jantung dalam hal jumlah penderita dengan pertumbuhan hampir 100%. Proporsi pasien terbanyak pada kategori usia 45–64 tahun (*Report of Indonesian renal Registry 2015*).

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam pelayanan HD pada pasien GGK, serta menjadi peringkat ke dua setelah DKI. Berdasarkan data registrasi Ginjal Indonesia, jumlah pasien tahun 2011 sebanyak 3.038 pasien, pada tahun 2012 meningkat menjadi 13.213 pasien (Santoso, 2012). Pada tahun 2015 jumlah penderita GGK di Jawa Barat bertambah menjadi 16.847 orang yang terdiri dari 7.465 pasien baru dan 9.384 orang adalah pasien lama (*Report of Indonesian renal Registry 2015*).

Gagal Ginjal Kronik (GGK) atau *End Stage Renal Disease (ESRD)* adalah penurunan fungsi ginjal yang terjadi secara *progresif* dan *irreversible*. Kondisi GGT membutuhkan terapi pengganti ginjal untuk mempertahankan fungsi tubuh dan mengambil alih fungsi ginjal dalam mengeliminasi sampah metabolik tubuh (IRR, 2013). HD merupakan suatu proses yang digunakan oleh pasien dalam keadaan sakit akut atau gagal ginjal stadium akhir yang digunakan dalam jangka panjang dan permanen, sebagai pengganti fungsi ginjal untuk mengeluarkan zat-zat nitrogen dalam darah dan mengeluarkan air yang berlebihan (*Brunner & Suddart, 2002* dalam Suharyanto dan Madjid, 2009).

Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan (RSUD Al Ihsan) Provinsi Jawa Barat adalah salah satu rumah sakit umum daerah milik provinsi Jawa Barat yang terletak di kabupaten Bandung dan menjadi salah satu rumah sakit rujukan di Jawa Barat. RSUD Al-Ihsan memiliki unit HD sejak tahun 2012 dimulai dengan empat mesin HD, dari tahun ketahun mengalami penambahan jumlah mesin dan pasien yang cukup signifikan, sekarang pada tahun 2018 mempunyai pasien reguler sebanyak 156 pasien yang menjalani HD secara rutin dua kali dalam seminggu dengan jadwal tetap setiap senin–kamis, selasa–jumat, rabu–sabtu, dengan menggunakan 26 mesin HD dan 2 mesin cadangan, yang terdiri dari dua shift yaitu shift pagi dan siang. Berdasarkan laporan dari *medical Record* pasien, angka kejadian Rawat Inap pasien baru dengan Gagal Ginjal Kronik terbilang cukup tinggi, dan penyakit gagal ginjal kronik ini masuk ke dalam 10 besar penyakit di RSUD AL IHSAN Provinsi Jawa Barat.

Mengontrol asupan cairan merupakan salah satu masalah utama pada pasien yang menjalani HD. Karena kebanyakan dalam kondisi normal manusia tidak dapat bertahan lebih lama tanpa asupan cairan dibanding dengan makanan. Namun bagi penderita gagal ginjal

kronik harus melakukan pembatasan asupan cairan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Ginjal yang sehat melakukan tugasnya menyaring dan membuang limbah dan racun dalam bentuk urin 24 jam sehari. Pada penderita gagal ginjal kronik terapi dialisis yang menggantikan tugas dari ginjal tersebut. Mayoritas di Indonesia terapi HD dilakukan 2 kali dalam seminggu dan setiap tindakan dilakukan selama 4-5 jam. Hal ini artinya tubuh harus menanggung kelebihan cairan diantara dua sesi terapi HD.

Pasien gagal ginjal kronik (GGK) seringkali mengalami masalah kelebihan cairan (*overload* cairan) yang dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan lainnya diantaranya adalah gangguan kardiovaskuler bahkan bisa berujung kematian (*Angelantonio, Chowdhury, Sarwar, Aspelund, Danesh, & Gudnason, 2010* dan *Caturverdy, 2014*). Meliana (2013) menyatakan bahwa 54% pasien yang menjalani HD di ruang HD RSUP Fatmawati yang menjalani HD memiliki riwayat *overload* cairan. Sementara itu, *Wizemann* (1995 dalam *Tsai, Chen, Chiu, Kuo, Hwang, & Hung 2014*) menyatakan lebih dari 15% kasus *overload* cairan menyebabkan kematian pada pasien yang menjalani HD. Komplikasi GGK yang disebabkan oleh *overload* cairan dapat dicegah melalui pembatasan asupan cairan yang efektif dan efisien (*Fany Angraini, 2016*). Oleh sebab itu dibutuhkan kedisiplinan pasien dalam menjaga asupan cairan.

IDWG (*interdialytic body weight gains*) adalah peningkatan volume cairan yang dimanifestasikan dengan peningkatan berat badan sebagai indikator untuk mengetahui jumlah cairan yang masuk selama periode interdialitik dan kepatuhan pasien terhadap asupan cairan pada pasien yang mendapatkan terapi HD. Kepatuhan merupakan perilaku seseorang dalam melakukan pengobatan, mengikuti program pengaturan diet, menjalankan perubahan gaya hidup sesuai dengan yang disepakati atas rekomendasi dari penyedia layanan kesehatan. Penelitian oleh *Griva et., al* (2011) tentang ketidak patuhan terhadap pengobatan pada pasien HD dapat meningkatkan risiko klinis yang buruk dan kematian. Intervensi pengelolaan diri terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pada populasi kronis lainnya.

Berdasarkan undang-undang Keperawatan No 38 tahun 2014 tentang praktik keperawatan pasal 30 ayat 2 huruf M yang berbunyi “Dalam menjalankan tugas sebagai pemberi asuhan keperawatan dibidang upaya kesehatan masyarakat, perawat berwenang melakukan penatalaksanaan keperawatan komplementer dan alternatif”, dalam penjelasan pasal 30 ayat 2 huruf M dinyatakan bahwa pelaksanaan keperawatan komplementer dan alternatif adalah merupakan bagian dari praktik keperawatan. Hal ini dikuatkan oleh Permenkes RI Nomor119/MENKES/PER/IX/ 2007.

SEFT (Spiritual Emotional Freedom technique) adalah salah satu teknik terapi komplementer yang merupakan cabang ilmu baru dari *Energy Psychology*, dikembangkan di Indonesia oleh Ahmad Faiz Zainudin sejak tanggal 17 desember 2005. Pada dasarnya SEFT kurang lebih sama dengan akupunktur dan akupresur yang merangsang titik–titik kunci disepanjang 12 jalur energi (*energy meridian*) tubuh yang mempunyai pengaruh pada kesehatan tetapi menggunakan metode yang lebih aman, mudah dan cepat serta sederhana dengan melibatkan Tuhan dalam proses EFT (*Emotional Freedom technique*) dengan dilandasi keyakinan jika seseorang menghubungkan segala tindakannya dengan Allah SWT maka kekuatannya akan berlipat ganda. SEFT juga dianjurkan untuk diberikan pada semua kasus tidak hanya masalah fisik dan emosi. Hasilnya dapat dirasakan dengan cepat rentang waktu antara 5 s/d 25 menit (*Zainudin, 2009; Tayib, 2010*)

Pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada Tn. S sebelum perlakuan metode SEFT asupan cairan diantara dua sesi HD (IDWG) Tn. S 5,2 % dan sesudah perlakuan 1 kali metode SEFT asupan cairan diantara dua sesi HD (IDWG) turun menjadi 2,9 %, begitupun keluhan yang selama ini dirasakan Tn. S semenjak menjalani HD tidak pernah keluar keringat, susah tidur, tubuh terasa panas, kini Tn. S bisa berkeringat kembali, tidur nyenyak, dan tubuhnya tidak terasa panas lagi.

Rumusan masalah penelitian adalah “Apakah Pengaruh Metode SEFT Terhadap Kepatuhan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Ruang

Hemodialisa RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat”? Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode SEFT Terhadap Kepatuhan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Ruang Hemodialisa RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat”.

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan *Pra eksperimental design* dengan desain *One group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Sample penelitian ini sebanyak 13 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi Pengukuran kepatuhan asupan cairan dilakukan dengan mengukur kenaikan berat badan pasien diantara dua sesi HD (IDWG) dilakukan selama 3 kali pengukuran dalam 4 kali kunjungan hemodialisis dengan melihat selisih berat badan pre dan post Hemodialisis dengan dikurangi berat badan pasien sebelum dan sesudah diberikan tindakan kemudian di uji *statistic* menggunakan uji *paired t test*

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Mei-Juli 2018 mengenai “Pengaruh metode SEFT terhadap kepatuhan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di ruang HD RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat “dengan melibatkan 13 orang responden. Penelitian ini disajikan dalam bentuk analisa univariat dan bivariat secara deskriptif dan analitik.

Tabel 1. Gambaran Kepatuhan Asupan Cairan Sebelum Dan Sesudah Perlakuan Metode SEFT Pada Responden GGK Yang Menjalani Hemodialisis

| Katagori kepatuhan Asupan cairan | Sebelum perlakuan SEFT | | Set perlakuan SEFT | |
|----------------------------------|------------------------|----------------|--------------------|----------------|
| | Frekwensi (F) | Prosentase (%) | Frekwensi (F) | Prosentase (%) |
| Patuh (IDWG<4,8%) | - | 0 | 10 | 77 |
| Tidak patuh (IDWG>4,8%) | 13 | 100 | 3 | 23 |
| Total | 13 | 100 | 13 | 100 |

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Variable Kepatuhan Asupan Cairan Pada Responden GGK Yang Menjalani Hemodialisis Sebelum Dan Sesudah Perlakuan Metode SEFT

| kepatuhan | Katagori | Hasil | |
|-----------|----------|----------------|-----------------|
| | | Nilai Variabel | |
| Skewness | | Standar Error | Distribusi Data |
| Pretest | | 1,175 | 0,616 |
| Posttest | | 0,185 | 0,616 |

Sumber: data primer 2018

Tabel 3 Pengaruh Metode SEFT Terhadap Kepatuhan Asupan Cairan Pada Responden Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisis Sebelum Dan Sesudah Diberikan Perlakuan Metode SEFT

| Variable | Mean | SD | SE Men | Pv | N |
|------------------------|-------|--------|--------|-------|----|
| Kepatuhan sebelum SEFT | 7,085 | 1,6562 | 0,5494 | 0,000 | 13 |
| Kepatuhan Sesudah SEFT | 4,04 | 1,531 | 0,425 | | 13 |

Sumber: Data primer 2018

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada 13 responden GGK yang menjalani hemodialisis pada bulan Mei-Juli 2018 di ruang HD RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat tahun 2018 sebelum perlakuan metode SEFT didapatkan hasil seluruhnya 13 orang responden (100%) berada pada kategori tidak patuh. Jika kenaikan IDWG diklasifikasikan berdasarkan Yeti (2001 dalam Istanti, 2009) dengan kategori ringan (IDWG<4%), sedang (IDWG 4-6%) dan berat (IDWG>6%) didapatkan hampir seluruhnya 10 orang responden (77%) berada pada kategori berat (IDWG>4,8%) dan hampir setengahnya 3 orang responden (23%) berada pada kategori sedang (IDWG 4-6%).

Hal ini menunjukkan adanya asupan cairan dinatara dua sesi HD yang berlebih dan rendahnya angka kepatuhan asupan cairan pada 13 responden pasien GGK yang menjalani Hemodialisa di ruang HD RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat tahun 2018. Dari hasil wawancara dengan perawat di ruang HD RSUD Al Ihsan. Mengatakan bahwa penkes secara rutin dilakukan setiap 3 hari dalam seminggu pagi dan siang termasuk diantaranya tentang kebutuhan asupan cairan pada pasien GGK yang menjalani Hemodialisis. Hal ini menunjukkan masih adanya pasien yang tidak memahami secara baik dan benar tentang asupan cairan bagi pasien GGK yang menjalani Hemodialisis dan sesuai dengan teori *Niven* (2002, dalam Sadaukur 2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan yaitu Pemahaman tentang instruksi, Seseorang tidak akan mematuhi instruksi, jika ia salah mengerti atau tidak paham tentang instruksi yang diberikan. Ketepatan dalam pemberian informasi secara jelas dan eksplisit akan meningkatkan pemahaman pasien tentang intruksi yang disampaikan.

Kualitas interaksi antara teman sejawat merupakan bagian yang penting dalam menentukan derajat kepatuhan. Kualitas berintraksi tidak berkaitan dengan lamanya konsultasi dan bukan panjang pendeknya waktu pemberian informasi. Akan tetapi lebih ke kualitas interaksi yang tepat.

Kepatuhan asupan cairan pada pasien GJK yang menjalani hemodialisis dapat diukur dari kenaikan berat badan diantara dua sesi HD yang disebut *interdialytic body weight gains* (IDWG). Kenaikan berat badan diantara dua sesi HD yang dianjurkan yaitu antara 2,5% sampai 3,5% dari berat badan kering untuk mencegah terjadinya masalah kardiovaskuler. Penambahan berat badan diantara dua sesi HD yang melebihi 4,8% akan meningkatkan terjadinya mortalitas dan komplikasi, seperti *hipertensi, hipotensi intradialisis, gagal jantung kongestif* (Linberg, 2010). Sadaukur (2016) dalam tesisnya “ Pengaruh konsling dengan menggunakan booklet terhadap kepatuhan *Self Care Management* pada psasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di rumah sakit tK II Dustira kota Cimahi “ mengatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan Self Care Management (pembatasan cairan, pengaturan diet, pengobatan dan perawatan Av Shunt/Cimino) adalah usia, pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga, sedangkan yang tidak berhubungan jenis kelamin, pekerjaan dan lamanya menjalani HD.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Mei-Juli pada 13 orang responden GJK yang menjalani Hemodialisis sesudah perlakuan metode *SEFT* hampir seluruhnya 10 orang responden (77%) berada pada kategori patuh (IDWG<4,8%) dan sebagian kecil 3 orang responden (23%) berada pada kategori tidak patuh (IDWG>4,8%) hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan yang tadinya sebelum perlakuan metode *SEFT* seluruhnya 13 orang responden (100%) tidak patuh (IDWG>4,8%) pada asupan cairan dan sesudah perlakuan metode *SEFT* hampir seluruhnya 10 orang responden (77%) patuh pada asupan cairan (IDWG<4,8%), hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan pada asupan cairan sebesar 77%.

Walaupun pada hasil akhir sesudah 3 kali perlakuan metode *SEFT* masih ada sebagian kecil 3 orang responden (23%) tidak patuh (IDWG>4,8%), akan tetapi jika dilihat dari besaran jumlah kenaikan berat badan responden diantara dua sesi HD (IDWG) sebelum dan sesudah 3 kali perlakuan metode *SEFT* pada 13 orang responden, seluruhnya mengalami penurunan dengan jumlah rata-rata penurunan sebesar 2,7%. Jika diklasifikasikan kenaikan berat badan diantara dua sesi HD (IDWG) menurut Yetti (2001 dalam istanti 2009) dalam kategori kenaikan ringan (IDWG<4%), sedang (IDWG 4-6%) dan berat (IDWG>6%) sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan metode *SEFT* didapatkan data adanya penurunan asupan cairan diantara dua sesi HD (IDWG) sebelum perlakuan metode *SEFT* sebagian kecil 3 orang responden (13,4%) berada dalam kategori kenaikan IDWG sedang, hampir seluruhnya 10 orang responden (84,6%) ada dalam kategori kenaikan IDWG berat sedangkan sesudah perlakuan metode *SEFT* di dapatkan data sebagian kecil 1 orang responden (7,6%) kategori kenaikan IDWG berat, hampir setengahnya 6 orang responden (46,2%) kategori kenaikan IDWG sedang dan hampir setengahnya 6 orang responden (4,2 %) kategori Kenaikan IDWG ringan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *SEFT* bisa meningkatkan pemahaman dan kesadaran pasien dalam kepatuhan asupan cairan diantara dua sesi HD. Hal ini dikarenakan didalam metode *SEFT* itu terdiri dari 15 teknik psikoterapi diantaranya teknik *Psychoanalysis* yaitu berusaha menemukan akar masalah dari keluhan fisik ataupun emosi dari pasien. Ketika kita menemukan akar masalah dari pasien maka hal ini akan memudahkan kita dalam mencari intervensi yang akan diberikan, teknik *Sedona Metode* Sikap ikhlas dan pasrah yang dilatih terus menerus akan meningkatkan kesadaran pasien dalam menerima realita yang ada.

Hasil observasi dalam proses penelitian setiap sesudah pemberian metode *SEFT* para responden mengatakan ia merasa lebih tenang, rileks perasaan cemas berangsur hilang dan lebih bisa mengontrol emosinya. Hal ini dikarenakan proses *SEFTing* sendiri berfungsi untuk melepaskan hambatan –hambatan emosi dan saat proses *Nine Gamut Procedure* dilakukan akan melatih kemampuan pasien dalam mengndalikan emosi. hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh *Niven* (2002, dalam sada ukur 2016) mengatakan bahwa jika tingkat ansietas pasien terlalu tinggi atau terlalu rendah, maka kepatuhan pasien menjadi kurang. Jadi

kemampuan pasien dalam mengontrol emosinya akan membantu pasien dalam upaya menontrol asupan cairan.

Niven (2002, dalam Sada Ukur 2016) mengemukakan tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada kepatuhan yaitu pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan sosial (dukungan), meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan pasien, meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan pasien, perubahan model terapi Pengetahuan, dan usia, tetapi berbeda dengan hasil penelitian oleh Yuni Permata Istanti (2011) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap IDWG pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di unit hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada 48 pasien mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara antara umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, rasa haus, dukungan keluarga dan social, *self efficacy* serta stress dengan IDWG dan menyimpulkan bahwa masukan cairan merupakan factor kontribusi secara signifikan terhadap IDWG

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada bulan April-Juni yang dilakukan pada 13 orang responden pasien GGK yang menjalani Hemodialisis di ruang HD RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat sebelum perlakuan metode *SEFT* didapatkan data seluruhnya 13 orang responden (100%) berada pada kategori tidak patuh ($IDWG > 4,8\%$) dan setelah 3 kali perlakuan metode *SEFT* didapatkan hasil hampir seluruhnya 10 orang responden (77%) berada pada kategori patuh ($IDWG < 4,8\%$) dan sebagian kecil 3 orang responden (23%) berada pada kategori tidak patuh ($IDWG > 4,8\%$). Maka hasil ini menunjukkan adanya kenaikan kepatuhan asupan cairan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis setelah 3 kali perlakuan metode *SEFT* sebesar 77%.

Berdasarkan uji statistic *Paired T-Test* diperoleh nilai signifikan $P = 0,000$. Karena nilai $P < \alpha$ (0,05) maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode *SEFT* dengan kepatuhan asupan cairan pada responden GGK yang menjalani HD di ruang HD RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat tahun 2018. Teknik terapi metode *SEFT* begitu sederhana namun memberikan hasil yang besar "so simple but so powerful". Semua itu karena *SEFT* terbentuk dari 15 jenis teknik terapi diantaranya *Neuro-Linguistic Program (NLP)*, *behavioral therapy*, *psichoanalisa*, *logotherapy*, *Eye Movement Desensitization Reprocessing (EMDR)*, *Sedona method*, *ericksonian hypnosis*, *sugesty & affirmation*, *visualization*, *provocative therapy*, *transcendental relaxation & meditation*, *gestalt therapy*, *energy therapy* dan *powerful prayer*. Semuanya diringkas menjadi satu teknik yang efektif, cepat dan mudah untuk diterapkan oleh siapa saja, maka jika seseorang menggunakan terapi metode *SEFT* berarti ia juga telah menggunakan 15 terapi lainnya (Zainudin, 2009).

Di dalam tubuh kita terdapat 361 titik akupuntur disepanjang 12 jalur *energy meridian* yang sangat berpengaruh pada kesehatan kita. *SEFT* menyederhanakan 361 titik tersebut menjadi 18 titik yang mewakili 12 jalur utama energi tubuh yang di *Tapping* pada saat *SEFT* (Zainudin, 2014). Pada saat *Set-Up* pasien dibimbing untuk memanjatkan doa, menerima, pasrah, khusu dan ikhlas atas masalah/ penyakit yang ia rasakan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. *Larry Dossey*, MD dalam Zainudin (2014) yaitu tentang efek doa dan spiritualitas terhadap kesembuhan penyakit. Hasilnya menunjukkan adanya bukti ilmiah bahwa doa dan spiritualitas berpengaruh positif terhadap kesehatan. Pada penyakit yang umum sekalipun, kondisi pikiran, emosi, sikap, kesadaran dan doa-doa yang dipanjatkan oleh atau untuk pasien sangat berpengaruh bagi kesembuhannya (Zainudin, 2014). Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh *Herbert Benson* Mengenai *relaxation* dan *meditation*, yaitu ketika kita memunculkan rasa khusyu, ikhlas dan pasrah dalam proses penyembuhan akan cenderung lebih cepat (Zainudin, 2009).

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh *William James* mengenai *suggestion* dan *affirmation* bahwa dalam proses *SEFT-ing* dan *Deep SEFT* banyak dilakukan pengulangan kata-kata yang memberdayakan diri. Kondisi inilah yang akan menciptakan harapan dan rasa

optimis yang terprogram dalam pikiran bawah sadar kita (Zainudin, 2014). Fakta-fakta ilmiah tentang kemampuan terapi *SEFT* ini telah banyak menginspirasi banyak peneliti diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh etika dan wijaya 2015 terhadap intensitas merokok pada siswa SMAN 5 kota kediri hasil analisis menunjukkan bahwa metode *SEFT* efektif mengurangi intensitas merokok dengan nilai (p value = 0,003) (Etika & Wijaya, 2015).

Rustikasari, Prasetyo & Mahmudatin 2015 telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Terapi terhadap keinginan merokok pada siswa di SMKN 8 Malang hasil analisis Kesimpulan ada pengaruh terapi *SEFT* terhadap keinginan merokok pada siswa di SMKN 8 Malang. *SEFT* yang disertai dzikir berbasis nilai-nilai spiritual islam diharapkan dapat mempengaruhi sistem imun. Spiritual mempunyai pengaruh yang besar terhadap keadaan distress, tubuh akan melepaskan *Adenocorticotrophic* hormone atau ACTH dalam waktu beberapa menit saja. ACTH yang meningkat hingga 20 kali lipat pada saat stress, dapat mengaktifkan korteks adrenal untuk mensekresi hormone glukokortikoid, terutama kortisol. Kortisol memobilisasi zat yang diperlukan untuk metabolisme sel.

Kortisol berperan sebagai penekan sintesis protein, termasuk menekan imunoglobulin, menurunkan populasi eosinophil, basophil, limposit dan makrofag dalam darah tepi. Dosis kortisol yang tinggi dalam darah dapat menimbulkan atrofi jaringan limposit dalam ymus, limfa dan kelenjar limfe yang menyebabkan daya tahan tubuh akan turun. Namun seseorang yang memiliki spiritual yang kuat, saat ditimpa musibah atau sakit maka amigdala (pusat emosi dalam otak) dan hipokampus akan menstimulasi hypothalamus agar mensekresi *Corticotrophic Releasing Factor (CRF)*. Dimana CRF akan mengaktifkan pituitary anterior untuk mensekresi opiate alamiah yang disebut enkephalin dan endorphin yang berperan sebagai penghilang rasa sakit dan nyeri, disamping itu sekresi *ACTH* akan menurun, kemudian *ACTH* akan memberikan umpan balik pada adrenal korteks untuk mengendalikan sekresi kortisol. Menurunnya sekresi *ACTH* dan *kortisol* menyebabkan respon imun akan meningkat.

SEFT memandang individu sebagai satu kesatuan yang utuh, baik yang bersifat energi, fisik, emosi, mental, sosial maupun spiritual. Lingkungan sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi dan pengalaman individu dan lebih jauh akan mempengaruhi kesehatan fisik dan emosionalnya (Zainudin, 2009). Sehingga, terapi *SEFT* ini selain dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit fisik maupun non fisik, bisa juga digunakan sebagai motivasi dalam berbagai macam persoalan hidup. Entah itu karir, kesehatan atau meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dilapangan ketika melakukan *SEFT* responden mengatakan mereka merasakan lebih tenang, hati terasa lebih damai, pobia masa lalu, rasa cemas dan gelisah berangsur hilang, merekapun merasa lebih dekat dengan Allah SWT, lebih percaya diri dan lebih bersemangat lagi dalam menjalani hidup bahkan beberapa keluhan yang selama ini dirasakan seperti nyeri pinggang, nyeri kepala, susah tidur, haus berangsur-angsur hilang.

Dengan adanya penurunan nilai IDWG diantara dua sesi HD ini menjadi bukti bahwa pasien ikut berperan aktif dalam pembatasan asupan cairan, menjaga dan merawat kondisi kesehatannya hal ini sesuai dengan teori model keperawatan yang dikemukakan oleh Dorothy Orem yaitu *Theory of self-care management*, pada pasien yang menjalani HD merupakan usaha positif pasien untuk menemukan dan berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan untuk mengoptimalkan kesehatan, mencegah komplikasi, mengontrol gejala, menyusun sumber-sumber pengobatan, meminimalisir gangguan dalam penyakit yang dapat mengganggu kehidupan (Curtin & Mapes, 2001 dalam Sadaukur, 2016), termasuk salah satu didalamnya adalah pembatasan asupan cairan. Metode *SEFT* adalah terapi komplementer yang bisa dilakukan oleh perawat secara legal karena merupakan bagian dari penyelenggaraan praktik keperawatan, sebagaimana tercantum dalam undang-undang keperawatan No 38 tahun 2014 tentang praktik keperawatan pasal 30 ayat 2 huruf M dan Permenkes RI Nomor 1109/MENKES/PER/IX/2007.

Simpulan dan Saran

Gambaran kepatuhan asupan cairan pada pasien GGK yang menjalani HD di ruang HD RSUD AL Ihsan Provinsi Jawa Barat sebelum diberikan intervensi metode SEFT seluruhnya yaitu 13 orang (100%) berada pada kategori tidak patuh dan setelah diberikan intervensi SEFT sebagian besar yaitu 10 orang responden (77%) berada pada kategori patuh, dan sebagian kecil 3 orang responden (23%) berada pada kategori tidak patuh. Terdapat Adanya pengaruh pemberian metode SEFT terhadap kepatuhan asupan cairan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di ruang HD RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat dibuktikan dengan nilai p value $0,000 < 0,05$.

Untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang *profesional* dan *komprensip* pada pasien-pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis perlu diadakannya pelatihan SEFT untuk meningkatkan pengetahuan dan skill sehingga lebih maksimal dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien GGK yang termasuk penyakit kronis dan meningkatkan derajat kesehatan serta harapan hidup pasien.

Daftar Pustaka

- Angelantonio, E. D.' Chowdhury, R, sarwar, N.' Aspelund, T, ,Danesh,J., & Gudnason, V, (2010). Chronic Kidney disease and of major cardiovascular disease and non vascular mortality: Prospective population based cohort study. British medical journal 341, 768. Diakses 21 februari 2018.
- BAPPENAS. (2013). Prediksi jumlah penduduk indonesia dan umur harapan hidup. Diakses dari [http://www.google.co.id/search?tbm=id&q=Indonesia+menurut+BAPPENAS+\(+Badan+perencana+Pembangunan+Nasional+\)](http://www.google.co.id/search?tbm=id&q=Indonesia+menurut+BAPPENAS+(+Badan+perencana+Pembangunan+Nasional+)) 12 juni 2016
- Etika & Wijaya, (2015). Pengaruh terapi spiritual emotional freedom technique Terhadap intensitas merokok pada siswa SMAN 5 Kota Kediri, 3(3), 13 Email: arif_etika@yahoo.com
- Fany Angraini, Arcellia Farosyah Putri, Jurnal keperawatan Indonesia Pemantauan Intake output cairan pada pasien gagal ginjal kronik dapat menegah overload cairan, Volume 19 No 3, November 2016, hal 152-160. Diakses 21 februari 2018
- IRR. (2015).Indonesia renal registry retrieved from <http://indonesiarenalregistry.org/> diakses 02 pebuari 2018
- IRR (Report Of Indonesia Renal Registry 2015) <https://www.indonesianrenalregistry.org> diakses 21 Februari 2018
- Linberg, M. (2010). Excessive Fluid Overload Among Hemodialysis Patients : Prevalence, Individual Characteristic and Self Regulation of Fluid Intake. Disertasi. Faculty of Medicine Uppsala Universitas <http://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:308451/FULLTEXT01.pdf> diakses 10maret2018.
- M.Thaha, rs-premieresorabaya.com .diakses 21 februari 2018.
- Rustikasari, Prasetyo & Mahmudatin (2015) terhadap keinginan merokok pada siswadi SMKN 8 Malang, 1(21)
- Sadaukur., (2016), *Pengaruh Konseling dengan menggunakan Booklet Terhadap Kepatuhan Self Care Management pada Pasien Gagal Ginjal KronikYang Menjalani hemodialisa*, Tesis, Jakarta, Universiras Muhammadiyah
- Suharyanto, Toto dan Abdul Madjid, (2009). Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan. Jakarta Timur : Trans Info Media
- Tayib, S. 2010. Preview Spiritual Emotional Freedom Technique. Surabaya: LOGOS Institute.

Tsai, Y. C., Tsai, J. C., Chen, S.C., Chiu, Y. W., Hwang, S. Y., Hung, C. C., Chen, T. H., Kuo, M. C., & Chen, H. C. (2014). Association of fluid overload with kidney disease progression in advanced CKD: A retrospective cohort study. *American Journal of Kidney Diseases*. Diakses 21 Februari 2018.

_____ Mengenal Gagal Ginjal RS Premier Surabaya (rs-premier-surabaya.com)

Zainudin, 2009 (Tayib, 2010), *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) For Healing + Success + Happiness + Greatness*. Jakarta, Indonesia: Afzan Publishing

Zainudin, (2014). *SEFT Total Solution Healing Happiness Success Greatness*, SEFT Corporation